

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang dianggap masalah oleh peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan metode penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa "secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam hal ini metode penelitian sangatlah penting digunakan untuk melakukan suatu penelitian agar dapat terkumpul data yang benar dan mempunyai kriteria yang valid, ini sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007, hlm. 4) yang mengatakan bahwa "data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid".

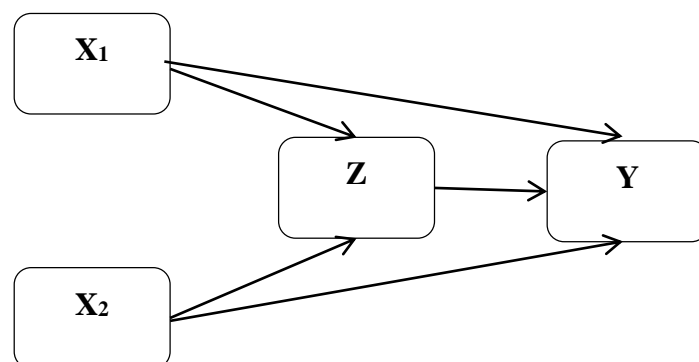
Tujuan penelitian dititik beratkan untuk menguji seberapa besar variabilitas motivasi dan kepercayaan diri dapat berkontribusi dalam mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar bermain bulutangkis berdasarkan tingkat kecemasan baik secara *bivariat* maupun *multivariat*. Oleh sebab itu, untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, dan juga membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan, peneliti memilih dan menentukan jenis penelitian *descriptif korelasional* sebagai desain penelitian yang akan digunakan. Penetapan *descriptif korelasional* diasumsikan karena pada dasarnya penelitian ini hanya ingin melihat gambaran hubungan kausal antar variabel yang akan diteliti sesuai dengan variabel-variabel penelitian, selain itu, dalam penelitian tidak terdapat *treatment* yang diberikan kepada sampel yang akan diteliti. Hal ini mengacu pada pandangan Ali (2011, hlm. 201) yang mengemukakan bahwa

hubungan korelasional antar variabel adalah hubungan yang bersifat simetris atau kesejajaran, dalam arti suatu variabel bergerak sejalan (berkorelasi positif) atau berlawanan arah (berkorelasi negatif) dengan satu variabel atau sejumlah variabel lain.

Secara umum, maksud utama dilakukannya penelitian dengan menggunakan studi korelasional diantaranya adalah (1) membuat deskripsi hubungan kesejajaran antara dua atau lebih variabel, (2) membuat perkiraan (prediksi) tentang keberadaan satu atau lebih variabel berdasarkan keberadaan suatu variabel tertentu yang menjadi prediktornya (Ali, 2011, hlm.209). Selain itu, digunakannya studi korelasional diharapkan memperoleh tiga hasil analisis yang utama yang akan diperoleh yaitu (1) model persamaan regresi untuk membuat prediksi, (2) faktor-faktor determinan terhadap keberadaan variabel tertentu, (3) verifikasi seberapa besar prosentasi keragaman pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Ali, 2011, hlm.209).

Atas dasar tersebut dalam penelitian ini digunakan pula metode regresi untuk memprediksi nilai suatu variabel satu dengan variabel lainnya. (Uyanto, 2006) mengemukakan bahwa "Analisis regresi sederhana (*Simple Regression Analysis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel lain". Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi motivasi dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi penguasaan keterampilan dasar bermain bulutangkis berdasarkan tingkat kecemasan.

Adapun desain penelitian ini terdiri atas variable independent, dependent dan variable mediator, hal ini dapat digambarkan seperti Gambar 3.1.



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Motivasi = Variabel Independent

X2 : Kepercayaan Diri = Variabel Independent

Z : Tingkat Kecemasan = Variabel Mediator (*Intervening*)

Y : Hasil Belajar Bulutangkis = Variabel Dependent

YADY SUPRIYATNA, 2019

**DAYA PREDIKSI MOTIVASI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
BULUTANGKIS BERDASARKAN TINGKAT KECEMASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | respiory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau sering menjadi akibat. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel mediator. Variabel mediator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediator disebut juga sebagai variabel independen ke dua.

Dalam gambar di atas variabel kecemasan merupakan variabel mediator karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen yaitu tingkat kepercayaan diri dan variabel dependen yaitu hasil belajar bulutangkis.

3.2 Partisipan

Partisipan yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah bulutangkis yang ada di kota Bandung. Estimasi jumlah partisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa dengan karakteristik yang akan dijadikan partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah bulutangkis yang berusia dibawah 15 tahun.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti dalam mendukung tercapainya suatu tujuan penelitian. Populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan, namun dalam pelaksanaan pengumpulan data kebanyakan riset tidak melibatkan semua unit subyek anggota populasi sebagai sumber data (Ali, 2011, hlm.83). berdasarkan pandangan tersebut peran populasi menjadi sangat penting dalam suatu penelitian, sebab populasi merupakan sumber data yang bisa dijadikan rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian. Adapun yang akan menjadi

populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah sebulutangkis yang ada dikota bandung dengan katergori usia 11-15 tahun yang berjumlah 100 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, tetapi dapat mewakili populasi. Sugiyono (2011, hlm 91) menjelaskan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel yang diambil dalam penelitain ini adalah sampel populasi (*total sampling*), yaitu mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian sesuai dengan jumlah siswa disetiap sekolah bulutangkis atau klub yang berusia 11–15 tahun baik putra maupun putri. Terkait dengan besarnya jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada pernyataan yang dikemukakan Arikunto (2002, hlm.112), bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100. Dari beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian data dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dijadikan sumber data selanjutnya. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah sebulutangkis yang ada dikota bandung dengan katergori usia 11-15 yang berjumlah 100 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yang akan digunakan dalam mengukur setiap variabel independent dan satu instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel dependent. Instrumen yang akan digunakan adalah : (1) Skala Motivasi, (2) Skala Kepercayaan Diri, (3) Tes Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis dan (4) Skala Kecemasan sebagai variabel mediator.

3.4.1 Instrumen Skala Motivasi Olahraga

Instrumen untuk mengukur motivasi olahraga yang akan digunakan adalah skala motivasi yang telah dikembangkan oleh (Li, Kawabata, & Zhang, 2016). Instrumen ini terdiri dari 18 item yang terdiri dari enam subskala mengukur amotivasi, regulasi eksternal, regulasi introjeksi, regulasi teridentifikasi, regulasi terintegrasi, dan motivasi intrinsik.

YADY SUPRIYATNA, 2019

**DAYA PREDIKSI MOTIVASI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
BULUTANGKIS BERDASARKAN TINGKAT KECEMASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien korelasi intraclass berkisar dari 0,70 hingga .89: amotivasi (.89, 95% CI [.76, .95]), regulasi eksternal (.73, 95% CI [.38, .88]), diproyeksikan regulasi (.70, CI 95% [.31, .87]), regulasi yang diidentifikasi (.79, CI% 95 [.52, .91]), regulasi terintegrasi (.82, 95% CI [.60, .92]), dan motivasi intrinsik (.80, 95% CI [.54, .91]). (Li et al., 2016)

3.4.2 Instrumen Skala Kepercayaan Diri

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kepercayaan diri adalah Skala kepercayaan diri yang telah dikembangkan oleh Hidayat (2016). Pengembangan skala didasarkan pada model multi-dimensi *self-confidence* yang dikembangkan oleh Vealey dan Knight (2002) yang diintegrasikan ke dalam model konseptual kepercayaan diri dalam olahraga (Vealey & Chase, 2008), yang terdiri dari tiga dimensi yaitu (1) Efisiensi kognitif, (2) keterampilan dan pelatihan fisik, (3) *resilience*. Hasil analisis uji coba Instrumen menggunakan teknik analisis faktor diperoleh 35 item valid dengan nilai factor loading terentang dari 0,52 sampai 0,82, yang terdiri dari 14 item dimensi kognitif efisiensi (loading factor 0,50 sampai 0,81), 8 item dimensi keterampilan dan pelatihan fisik (faktor loading 0,55 sampai 0,85), dan 13 item dari dimensi resiliensi (loading factor 0.50 sampai 0.76). sedangkan hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan jenis reliabilitas konsistensi internal *Cronbach alpha* diperoleh nilai reliabilitas 0,90, dimensi *cognitive efisiensi* 0,75, dimensi keterampilan fisik dan pelatihan 0,71, dan dimensi resiliensi 0,78 (Hidayat, 2016).

3.4.3 Instrumen Tes Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis

Sementara untuk mengukur tes keterampilan dasar bermain bulutangkis akan menggunakan dua jenis tes keterampilan, yaitu servis tinggi dan lob bertahan jenis obyektif atau disebut juga dengan tes akurasi atau ketepatan mengarahkan satelkok pada tempat yang sudah ditentukan (Morrow, Jackson, Disch, & Mood, 2005, hlm.315). Instrumen untuk mengukur keterampilan bermain bulutangkis yang akan digunakan mengadaptasi dari tes yang telah dikembangkan Hidayat (2016) dengan besarnya indeks validitas yang berhubungan dengan kriteria 0,74 dan reliabilitas tes-tes ulang dari 0,90. Analisis uji coba yang terkait dengan penelitian ini menghasilkan estimasi indeks validitas terkait kriteria 0,70 dan estimasi reliabilitas

YADY SUPRIYATNA, 2019

**DAYA PREDIKSI MOTIVASI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
BULUTANGKIS BERDASARKAN TINGKAT KECEMASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tes-tes ulang sebesar 0,81 (Hidayat, 2016), selain itu untuk tes servis tinggi diperoleh reliabilitas tes-retest sebesar 0,94. Analisis uji coba yang terkait dengan penelitian ini menghasilkan estimasi reliabilitas tes-tes ulang sebesar 0,81. Sedangkan validitas dengan menggunakan criteria diperoleh nilai validitas 0,70, Masing-masing atlet melakukan 12 kali memukul jelas lob-BS, masing-masing enam kali memukul bagian kiri dan kanan setengah dan diukur dengan jumlah sukses (Hidayat, 2016).

3.4.4 Instrumen Kecemasan

Instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan olahraga 2 (*Sport Anxiety Scale-2*) yang dikembangkan oleh (Ramis, Viladrich, Sousa, & Jannes, 2015) Sama halnya dengan *Sport Anxiety Scale-1*, *Sport Anxiety Scale-2* terdiri dari 15 item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan tiga dimensi atau faktor yaitu (1) *Somatic Anxiety*, (2) *Worry* and (3) *Concentration Disruption*. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan confirmatory factor analysis (CFA) dan reliabilitas *cronbach alpha*. Konsistensi internal dinilai untuk setiap subskala untuk setiap subsampel. Koefisien alpha *Cronbach* berkisar dari 0,73 hingga 0,89, dan korelasi antar-item berkisar dari 0,31 hingga 0,61 (Smith, Smoll, Cumming, & Grossbard, 2006 ; Ramis, Viladrich, Sousa, & Jannes, 2015).

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, peneliti menyusun prosedur penelitian sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari siswa-siswi sekolah bulutangkis yang ada di Kota Bandung.
- 2) Kemudian menentukan sampel sebanyak 100 orang, 50 putra, dan 50 putri, yang terdiri dari masing-masing sekolah bulutangkis yang akan diteliti.
- 3) Kemudian melakukan tes pengukuran dengan menggunakan skala motivasi olahraga dan kepercayaan diri serta tes penguasaan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis.

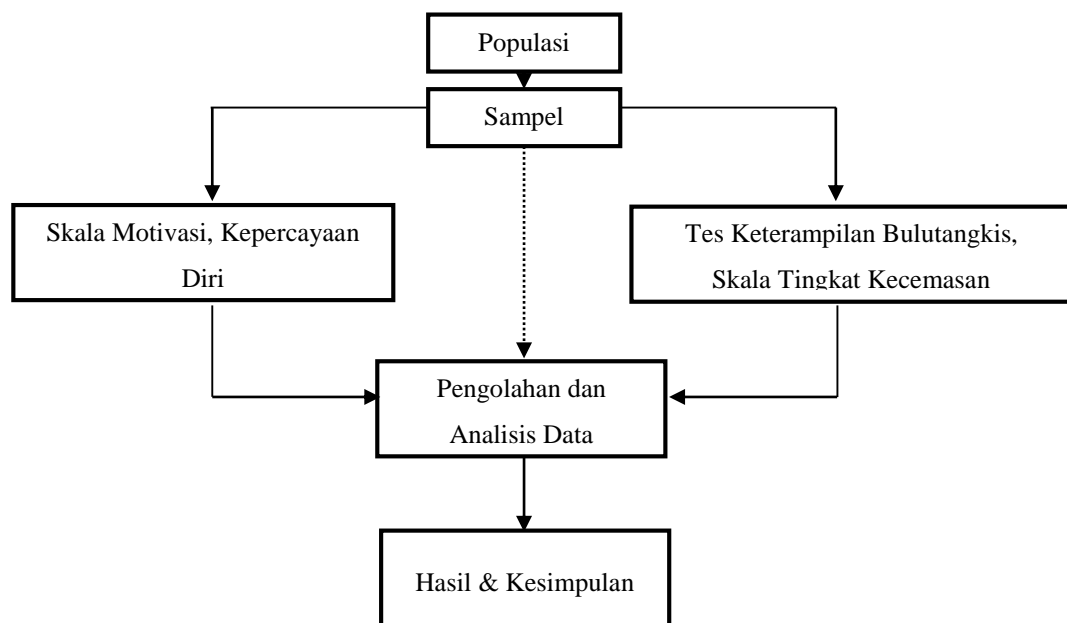
YADY SUPRIYATNA, 2019

**DAYA PREDIKSI MOTIVASI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
BULUTANGKIS BERDASARKAN TINGKAT KECEMASAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Setelah di dapat hasil pengesanan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisis data.
- 5) Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

Dari penjelasan tersebut, langkah-langkah penelitian dapat digambarkan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2 : Bagan Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secermat mungkin dengan teknik analisis statistik. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

- 1) Analisis Statistik Deskriptif, untuk melihat gambaran umum hasil penelitian yang sudah dilakukan, statistik deskriptif yang akan disajikan yaitu analisis rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).
- 2) Uji Asumsi, uji asumsi dilaksanakan untuk melihat uji prasarat yang akan dilakukan sebelum analisis uji hipotesis, uji asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yaitu untuk melihat sejauh mana

data tersebut terdistribusi normal atau tidak, kemudian uji linieritas untuk menguji sejauh mana hubungan antar variabel independent dan variabel dependent sebelum analisis lanjut pada analisis korelasi dan regresi.

- 3) Analisis regresi sederhana (*Simple Regression Analysis*) dan Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Teknik Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel – variabel independen lainnya (Uyanto, 2006, hlm.203). Pendapat lain mengemukakan tentang teknik analisis regresi yaitu Sugiyoni (2010, hlm.260) yang mengemukakan bahwa “analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah-rubah”.

Pada dasarnya analisis regresi merupakan kelanjutan dari teknik korelasi, oleh karena itu sebagian besar langkah–langkah yang digunakan dalam teknik analisis regresi merupakan langkah–langkah yang ada dalam teknik korelasi. Untuk analisis regresi akan dibedakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (variabel prediktor) yaitu variabel motivasi dan kepercayaan diri dan variabel independen (variabel respon) yaitu variabel keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis. Model regresi yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, dan analisis *multiple regression* (Ali, 2011, hlm.2013). Kemudian analisis dilanjutkan pada analisis jalur (*path analysis*), hal tersebut diasumsikan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediator. Semua analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan software analisis statistic SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 25.